



PRIMA KESEHATAN BERSAMA BAKTI DI FKTI VI

PALU-SULAWESI TENGAH

daftar isi

prima kesehatan bersama bakti di fkti vi palu, sulawesi tengah	1-3
kunjungan kerja kepala bpmpdk provinsi sulsel ke kabupaten barru	2-3
pembelajaran berharga dari program pertukaran teknis prima kesehatan fase ke-2 siklus ke-2	4-5
liputan khusus prima kesehatan kabupaten barru	6-7
kegiatan lanjutan prima kesehatan fase 1 ke fase 2 di desa anabanua, kecamatan barru	6-7
komentar prima	8

Festival Forum Kawasan Timur Indonesia (FKTI) VI telah dilaksanakan pada tanggal 24-25 September 2012 di Kota Palu, Sulawesi Tengah, atas kerjasama Provinsi Sulawesi Tengah, Pemerintah Kota Palu, Forum KTI dan BaKTI (Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia). Festival FKTI VI yang bertema "Merajut Inspirasi, Persembahkan dari Timur untuk Indonesia" ini bertujuan untuk berbagi praktik cerdas, pengalaman dan pembelajaran dari berbagai program-program pembangunan dari tingkat lokal untuk meningkatkan rasa kepemilikan, mengharmonisasi, serta meningkatkan pengelolaan program ke arah keberhasilan

pembangunan nasional.

JICA dan proyeknya PRIMA Kesehatan juga diundang untuk berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Dari JICA Indonesia berkesempatan hadir antara lain : Dr. Inaba Makoto (*Program Manager for Regional Development*); Ms. Enoki Tomoko (*Project Formulation Advisor*), Ibu Ida Gosal (*Program Officer*); Bpk. Burhanuddin Kadir (*Advisor for JICA-PRIMA Kesehatan*); Ibu Rizeria Ada (Staf Dr. Inaba), Bpk. Syarif (JICA-Local Industry); Bpk. Azis Gapnal (COMMIT

Palu) dan Noval Rahman (*Public Relation Officer*, JICA PRIMA Kesehatan). Sedangkan dari mitra kerja JICA PRIMA Kesehatan turut hadir mitra dari pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten. Mitra kerja dari pusat yang hadir adalah drg. Rarit Gempari, MARS dan Ir. Dina Agoes, M.Kes (Pusat Promosi Kesehatan, Kemenkes RI); mitra kerja dari Provinsi Sulsel yang hadir: Ibu Sri Wahyuni, SKM, MKes (Dinkes Prov. Sulsel) dan Bpk. Drs.

A. Irawan Bintang, MT (Bappeda Prov. Sulsel). Dari Pemerintah Kabupaten Wajo berkesempatan hadir, Bpk. Sultan Makkulle, AP., M.Si. (Bappeda Kab. Wajo).

Rangkaian kegiatan dalam Festival FKTI VI ini mencakup presentasi praktik cerdas dan curah ide serta pengalaman kreatif para pelaku pembangunan. Ada tiga komponen utama acara Festival FKTI VI ini sebagai berikut:

1. Panggung Inspirasi

Menampilkan Praktik-praktik cerdas yang menginspirasi dari berbagai daerah di Kawasan Timur Indonesia. Para praktisi Praktik Cerdas dari berbagai kalangan dan daerah menguraikan keberhasilan mereka dalam menjawab tantangan pembangunan. Dan ada juga diskusi kelompok yang apresiatif dalam ruang inovasi yang bertujuan menggali lebih dalam potensi, ide dan solusi dari setiap peserta.

2. Galeri Informasi

Ruangan yang mempromosikan kegiatan dan bertukar pengetahuan, peluang-peluang kerjasama antar berbagai pihak dan menampilkan berbagai kisah sukses hasil kerja badan pemerintah, mitra pembangunan internasional, LSM lokal, nasional dan internasional, CSR sektor swasta dan kelompok masyarakat.

Untuk galeri informasi JICA terdiri dari 2 buah galeri, galeri pertama untuk materi dari PRIMA Kesehatan-JICA, CD Project, COMMIT, PNPM PISEW, sedangkan galeri yang ke-2 untuk materi produk dari *Local Industry*. Selain stan JICA, peserta galeri informasi yang lain diantaranya: Pemerintah Prov. Sulteng, Pemerintah Kota Palu, AIPD-Australian Aid, PEACH-The World



Kunjungan Kerja Kepala BPMPDK Provinsi Sulawesi Selatan ke Kabupaten Barru

Pada tanggal 19 Desember 2012, Tim Counterpart Provinsi PRIMA Kesehatan berkunjung ke Kabupaten Barru untuk melaksanakan monitoring terhadap Kegiatan Program PRIMA Kesehatan Fase ke-2. Tim tersebut terdiri dari Ir.H.Muhammad Kasim Alwi (Pelaksana Tugas Kepala BPMPDK Prov.Sulsel), Drs.A.Muh. Sukri Saiby, MT (Kabid Kelembagaan dan Pengembangan Kehidupan Sosbud), Ir.Musran A.Muchsin, M.Si (Kasubag Program BPMPDK Prov.Sulsel), Zulkifli, S.STP, M.A.P (Staf Subag Program BPMPDK Prov.Sulsel). Sedangkan dari Tim PRIMA Kesehatan Provinsi antara lain; Ms.Kumiko Kasai (Ketua Tim PRIMA Kesehatan Fase ke-2), Ms.Ayumi Kawara (Koordinator Proyek), Bpk Ir. Burhanuddin Kadir, MP (Penasihat), Bpk. Ricky Djodjobo (Koordinator Provinsi), Ibu Nanda S. Kartika (Sekretaris/Penerjemah).

Setibanya di Kabupaten Barru, rombongan langsung menuju ke Rumah Jabatan Bupati dan diterima langsung

oleh Bpk Ir. H.A. Idris Syukur, MS (Bupati Barru) didampingi oleh dr.Haryanda (Kadis Kesehatan Kab.Barru), Ir.Naharuddin (Kepala BPMD Kab.Barru) beserta aparat Kabupaten Barru.

Dalam sambutannya Bupati Barru menyampaikan bahwa sangat mengapresiasi Program PRIMA Kesehatan Fase Ke-2 yang telah berkembang sangat pesat sehingga dapat menimbulkan kesadaran sosial kepada masyarakat di seluruh desa di Kabupaten Barru tentang pentingnya arti dari kesehatan khususnya tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Dalam kesempatan ini pula Bapak Bupati menyampaikan bahwa salah satu peran dari pemerintah daerah yaitu mengalokasikan dana dari total Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sebesar 43 % yang mencakup Pendidikan dan Pemberdayaan. Pada kesempatan itu pula Bapak Bupati menyarankan kepada Ms.Kumiko Kasai untuk membawa beberapa Pimpinan Kepala Daerah yang



terkait dengan program ini untuk melakukan diskusi dan bertukar pengalaman ke lokasi percontohan bidang kesehatan di Jepang.

Setelah pertemuan di Rujab Bupati, rombongan berkunjung ke Desa Madello, dimana di desa tersebut masyarakat sangat membutuhkan penyediaan sarana dan prasarana air bersih, dan dengan adanya Program PRIMA Kesehatan Fase ke-2 keinginan masyarakat tersebut telah terealisasi yang bersumber dari ADD dan Swadaya Masyarakat, dan dapat dimanfaatkan kurang lebih 100 KK.

Pada siang harinya rombongan berkunjung ke Desa Galung dan disambut oleh aparat pemerintah desa beserta pengurus Baruga Sayang (Balai Rujukan Keluarga dan Pusat Pelayanan Pembangunan), salah satu aparat pemerintah desa menjelaskan bahwa Program Baruga Sayang yang berada di Desa Galung sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ditambah dengan hasil

Bank, The Asia Foundation (TAF), USAID, PNPM Support Facility(PSF), BaKTI, OXFAM, Pemkab. Halmahera (Malaria Center) dan Burung Indonesia.

Sebanyak 194 tamu mengunjungi stannya JICA, Diantara tamu kehormatan yang berkunjung adalah Menteri Kesehatan RI, DR. Nafsiah Mboi; Gubernur Sulawesi Tengah, H.Djongki Jonggala; Bupati Bantaeng, H.M. Nurdin Abdullah ; Ketua Pokja FKTI, Prof.Winarni Monoarfa.

Galeri Informasi JICA menyajikan berbagai program dalam bentuk film/video, banner, poster, standing banner, brosur, foto-foto, produk-produk hasil industri rumah tangga (*Local Industri project*) seperti : bawang goreng, cokelat dan markisa.

3.Pesta Rakyat

Pesta rakyat yang diselenggarakan pada malam hari di hari terakhir Festival FKTI ini menampilkan pementasan budaya dari berbagai daerah di Kawasan Timur Indonesia, terutama daerah Sulawesi Tengah. Pesta rakyat ini juga menyajikan berbagai kuliner lokal. Tujuan dari pesta rakyat ini adalah agar masyarakat kota Palu khususnya dapat menjadi bagian dari proses interaksi regional yang terjadi di Forum KTI.(NR)

Keterangan foto :

1. Menteri Kesehatan RI dan Bupati Bantaeng mengunjungi galeri informasi JICA
2. Panggung Inspirasi Praktisi Praktis Cerdas
- 3,4. Galeri Informasi JICA
5. Tim JICA bersama Menteri Kesehatan RI, Bupati Bantaeng dan Ketua Pokja FKTI
6. Pesta Rakyat di Anjungan Pantai Talise
7. Tim JICA bersama Mitra Kerja PRIMA Kesehatan Provinsi dan Kabupaten

PRIMA KESEHATAN BERSAMA BAKTI DI FKTI VI

PALU-SULAWESI TENGAH



tanah mandiri (berupa hasil pertanian) yang pembagiannya sesuai 60:40 ke pemerintah desa dan pengurus Baruga Sayang sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Setelah itu rombongan menuju ke Dusun Kalompi untuk meninjau proses pembuatan jamban keluarga. Akhirsan selaku Ketua Pokja Desa Galung menjelaskan kepada rombongan, bahwa salah satu indikator keberhasilan program ini yaitu masyarakat telah menggunakan jamban keluarga sebanyak 100 %, dimana ditahun sebelumnya di Desa Galung hanya 66 % yang menggunakan jamban keluarga. Tidak lupa pula peran dari Kepala Desa Galung Bpk. Ahmad Syuhada dan Kepala Dusun Kalompi Bpk. Sugianto melakukan sosialisasi, penyuluhan, arisan pengajian dengan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran sosial masyarakat.

Dalam kunjungan tersebut, Bpk Ir. H. Muhammad Kasim Alwi menjelaskan beberapa hal terkait mengenai

pemberdayaan masyarakat. Beliau menyampaikan bahwa dalam rangka pencapaian kemandirian kesehatan, salah satu unsur pentingnya adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan sasaran utama dari promosi kesehatan. Masyarakat atau komunitas merupakan salah satu dari strategi global promosi kesehatan pemberdayaan (empowerment) sehingga pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat sebagai primary target memiliki kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah kesehatan yang dihadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah



maupun organisasi-organisasi non-pemerintah. Adapun prinsip pemberdayaan masyarakat adalah menumbuhkembangkan potensi masyarakat, mengembangkan gotong-royong masyarakat, menggali kontribusi masyarakat, menjalin kemitraan.

Oleh : Zulkifli.S.STP,M.A.P -

BPMPOK Prov.Sul-Sel
Counterpart Provinsi PRIMA Kesehatan Fase ke-2)

Keterangan foto :

- 1,2. Pertemuan di Rumah Jabatan Bupati Barru
3. Kunjungan ke Desa Madello melihat sarana bak penampungan air bersih
- 4,5. Kunjungan ke Desa Galung melihat pembuatan bahan untuk Jamban Keluarga

Pembelajaran Berharga dari Program Pertukaran Teknis PRIMA Kesehatan Fase ke-2, Siklus ke-2

"apa yang saya
dengar, saya lupa;
apa yang saya lihat,
saya ingati; dan apa
yang saya lakukan
saya paham "

wikipedia,2013

Setiap masyarakat memiliki gambaran yang berbeda tentang desa atau kelurahan yang sehat, dan masyarakat tentu harusnya mengetahui apa yang belum/tidak ada di desa/kelurahannya. Inilah yang menjadi langkah atau proses untuk memikirkan bagaimana meningkatkan kondisi tersebut dan kemudian mereka dapat bekerja sama untuk meningkatkan kondisi kesehatan desa/kelurahan mereka dengan tujuan untuk mewujudkan desa atau kelurahan yang sehat seperti yang mereka inginkan. Terkait dengan proses pembelajaran tersebut, Program Pertukaran Teknis PRIMA Kesehatan Fase ke-2 merupakan salah satu program/kegiatan PRIMA Kesehatan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang kesehatan masyarakat dengan cara berbagi pengalaman, pendapat serta ide-ide baru mengenai rencana pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat.

No	Tanggal	Kabupaten yang berkunjung	Lokasi Kunjungan	Jumlah Peserta
1	12 – 13 September 2012	Barru	Wajo	78
2	18 – 19 September 2012	Bulukumba (kelompok 1)	Wajo	85
	19 – 20 September 2012	Bulukumba (kelompok 2)	Wajo	90
3	25 – 26 September 2012	Wajo (kelompok 1)	Barru	91
	26 – 27 September 2012	Wajo (kelompok 2)	Barru	111

Para peserta merupakan orang yang terlibat dalam program PRIMA Kesehatan Fase ke-2, yaitu : Kepala Desa dan Ketua Pokja; Perwakilan Puskesmas : Kepala Puskesmas dan Fasilitator Puskesmas; Perwakilan Kecamatan : Camat dan Fasilitator Kecamatan; Counterpart Pusat, Counterpart Provinsi, Counterpart Kabupaten, Koordinator Kabupaten+Sekretaris, Fasilitator Lapangan PRIMA Kesehatan dan Tim PRIMA Kesehatan Provinsi.

1. Kunjungan Kabupaten Barru ke Kabupaten Wajo

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo, dr. H. Abdul Azis, M.Kes pada sambutan penerimaan kegiatan program pertukaran teknis ini mengatakan bahwa melalui program pertukaran teknis ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, memperoleh ide-ide baru untuk pelaksanaan PRIMA Kesehatan Fase ke-2 siklus ke-3 dan terbangunnya komunikasi dan jejaring dalam pelaksanaannya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh dr. H. Haryanda, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barru. Dalam sambutannya yang cukup singkat, beliau mengungkapkan kegembiraannya dapat berkunjung ke Kabupaten Wajo untuk melihat kegiatan – kegiatan pelayanan kesehatan dasar PRIMA Kesehatan sembari berharap mendapat pelajaran berharga dari kunjungan ini.

Dalam sambutannya di Kabupaten Wajo, Dr. Inaba Makoto (Program Manager for Regional Development, JICA) menyampaikan secara umum bahwa PRIMA Kesehatan Fase ke-2 ini bertujuan untuk meningkatkan mekanisme pelayanan kesehatan dasar di setiap desa/kelurahan, masyarakat lah yang menjadi pelaku utama untuk meningkatkan kondisi kesehatan desa, dan pihak-pihak terkait lainnya seperti Kepala Desa, Camat, Puskesmas, Dinkes, Kemenkes harus menjadi pendorong yang kuat dan baik bagi masyarakat yang mencoba untuk

meningkatkan kondisi kesehatan di desanya sendiri.

Adapun lokasi kunjungan Kabupaten Barru di Kabupaten Wajo antara lain kunjungan ke Desa Alesilurungge dan Desa Abbaderangge di Kecamatan Pitumpanua. Di Desa Alesilurungge, peserta melihat kegiatan penggerakan Tanaman Bumbu dalam Perkarangan (Tabulakar) dan percontohan rumah sehat (rumah binaan). Praktik yang baik dari kegiatan Pokja Desa Alesilurungge yang diketuai Muh.Amin ini adalah masyarakat telah mengetahui salah satu tindakan untuk mencegah sejak dini timbulnya ILI (Influenza Like Illness) sebagai permasalahan utama di Desa Alesilurungge dengan asupan gizi yang dimulai dari keluarga yaitu dengan pemanfaatan perkarangan rumah, dan hasilnya yang lain adalah terjadi penurunan kasus ILI dari 187 kasus menjadi 100 kasus. Dengan kegiatan Tabulakar ini pulalah, muncul kreatifitas dari pengurus Pokja Kesehatan dan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan cara media tanam menggunakan bambu di halaman rumah dan terjalin kerjasama lintas sektor yang berkelanjutan (Pemerintah Desa, Dinas Pertanian, Dinas Perikanan dan Dinas Kesehatan). Kunjungan di Desa Abbaderangge, peserta melihat kegiatan pengadaan Jamban Keluarga 6 unit lengkap dengan total dana sebesar Rp.4.995.000. Praktik baik dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya buang air besar di jamban dan akibat buruk dari buang air besar sembarangan dan juga timbulnya kesadaran masyarakat untuk berswadaya dalam pembangunan Jamban Keluarga yaitu terdapat 34 unit keseluruhan adalah swadaya murni (masyarakat menengah di berikan stimulan hanya Kloset saja untuk cincin, galian dan Rumah Jaganya dari swadaya masyarakat, Masyarakat kurang mampu diberikan kloset dan cincin untuk galian dan Rumah Jaganya dari swadaya masyarakat).

2. Kunjungan Kabupaten Bulukumba ke Kabupaten Wajo

Kunjungan Program Pertukaran Teknis kelompok 1 dari Kabupaten Bulukumba ke Kabupaten Wajo pada tanggal 18-19 September 2012, pesertanya berasal dari Kecamatan Kindang, Herlang, Ujung Loe, Rilau Ale dan Bonto Tiro. Pada kunjungan ini turut hadir dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulsel, Ibu Sri Wahyuni,SKM,M.Kes bersama Tim PRIMA Kesehatan Provinsi. Lokasi kunjungan adalah Kelurahan Atakkae di Kecamatan Tempe dan Desa Pasaka di Kecamatan Sabbang Paru, Kabupaten Wajo. Rombongan peserta dari Kabupaten Bulukumba disambut dengan tarian Padduppa di Rumah Adat Soraja Latenribali Atakkae.

Wakil Bupati Bulukumba, H. Syamsuddin yang berkesempatan ikut menghadiri kegiatan program pertukaran teknis di Kabupaten Wajo selama 2 hari ini mengharapkan bahwa dengan adanya kegiatan pertukaran teknis ini, peserta mendapat pembelajaran berharga dan kedepannya program PRIMA Kesehatan dapat bersinergi dengan bidang lain untuk mewujudkan kesehatan masyarakat. Dari pihak JICA, Ms.

Ayumi Kawara selaku Project Coordinator PRIMA Kesehatan Fase 2 memberikan kata sambutan. Setelah itu, proses penyerahan cinderamata oleh Wakil Bupati Bulukumba kepada Kepala Dinas Kesehatan Wajo. Acara dilanjutkan dengan presentasi dan sesi diskusi, Selaku narasumber adalah Bapak : Drs. M. Arief, MM (Sekretaris BPKD), Bapak H.Abdullah,SKM,M.Kes. (Ketua Pokja Ke Atakkae) dan Bapak Herman (Anggota Pokja Desa Pasaka). Sesi diskusi dipandu oleh moderator, Bapak Sultan Makkulle (Kabid. Perencanaan Makro dan PPD, Bappeda Wajo)

Kunjungan ke Kelurahan Atakkae, peserta mengamati Percontohan jamban keluarga di Lingkungan Bolatellue sebanyak 3 unit dan melihat Penyuluhan Sikat Gigi dan CTPS(Cuci Tangan Pakai Sabun) di SD 12 Atakkae yang dipandu oleh Fasilitator Puskesmas Salewangeng. 2 kegiatan ini bersumber dari dana hibah dan swadaya masyarakat. Pembelajaran yang didapat dari kegiatan ini adalah terbangunnya komunikasi dan kerjasama antara masyarakat, Pokja, Puskesmas dan Pemerintah Kelurahan dalam melakukan program peningkatan kesehatan. Setelah itu, kunjungan dilanjutkan ke Desa Pasaka, Kec.Sabbangparu. Di Desa Pasaka, peserta melihat kegiatan Percontohan Penjernihan Air dengan menggunakan dana sebesar Rp.500.000 (APBDes Rp.400.000 dan swadaya 100.000) dan Tempat Pembuangan Sampah yang dibuat oleh Pokja dan masyarakat dengan dana APBDes sebesar Rp.500.000. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat berpartisipasi dengan membuat tempat penjernihan air dan tempat sampah sendiri serta dampak lain terjadi adalah penurunan kasus diare dari 27 kasus menjadi 16 kasus tahun 2011.

Pada kunjungan kelompok 2 Kabupaten Bulukumba ke Kabupaten Wajo pada tanggal 19-20 September 2012. Peserta kelompok 2 berasal dari Kecamatan Ujung Bulu, Kajang, Gantarang, Bonto Bahari, Bulukumba. Peserta mereka disambut di halaman GOR (Gedung Olahraga) Majauleng dengan tari-tarian (Tari Lalusu) yang merupakan tarian yang sering dipersembahkan untuk tamu-tamu istimewa yang mencirikan penghargaan/penjemputan kepada tamu yang berkunjung ke Kabupaten Wajo. Setelah presentasi dari tim Kabupaten Wajo dan sesi diskusi, peserta bersiap mengunjungi lokasi kegiatan yaitu di Kelurahan Macanang dan Desa Botto Penno. Kunjungan di Kelurahan Macanang, peserta melihat kegiatan Pengadaan dan Instalasi Perpipaian Air Bersih 800 M. Perlu diketahui dana yang digunakan untuk kegiatan ini bersumber dari dana hibah kelurahan sebesar Rp.6.455.000,- dan dana swadaya sebesar ±Rp.15.000.000,-. Proses implementasi kegiatan ini masih 70%, yang mana 25 Rumah Tangga telah dapat mengakses air bersih langsung di rumah mereka. Setelah kegiatan itu, peserta melihat kegiatan Lomba Masak Sehat yang dirangkaikan Penyuluhan Kesehatan yang mana bahan utama masakannya dengan menggunakan jagung.

Setelah itu, kunjungan dilanjutkan ke Desa Botto Penno untuk melihat pengadaan jamban keluarga sebanyak 37 unit dengan jumlah anggaran Rp.23.426.000,- yang bersumber dari ADD ditambah swadaya material dan tenaga. Pembelajaran yang baik dari kegiatan ini adalah kerjasama dan dukungan dari pemerintah setempat (Kepala Desa) sangat dibutuhkan, terutama dukungan dana, dimana telah dialokasikan pada Pos Bantuan Keuangan (7 unit) dan dianggarkan juga pada pos Belanja Barang Jasa (30 unit) untuk tahun 2011 dan Tahun 2012 dialokasikan anggaran untuk 65 unit (ADD dan Swadaya) dan Memberikan motivasi kepada masyarakat merupakan hal yang penting terbukti dengan tingkat partisipasi dan swadaya yang meningkat.

3. Kunjungan Kabupaten Wajo ke Kabupaten Barru

Kunjungan kelompok 1 dari Kabupaten Wajo ke Kabupaten Barru pada tanggal 25-26 September 2012, pesertanya dari Kec. Belawa, Maniangepajo, Keera dan Gilireng. Pada kunjungan ini turut hadir dari Counterpart Pusat dan Provinsi, antara lain : dr. Marti Rahayu Diah Kusumawati (Staf Sub - Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Puspromkes, Kemenkes RI); Riza Afriani Margaresa (Staf Sub-Bidang Perencanaan dan Evaluasi, TU Kemenkes RI); Nur Aisyah Abady, SKM (Staf Sie Promkes, Dinkes Prov.Sulsel); Zulkifli, S.STP, M.Si (Staf Bidang Kelembagaan dan Sosbud, BPMPDK Prov.Sulsel) bersama Tim PRIMA Kesehatan Provinsi. Dalam sambutan penerimaan, Bupati Barru Ir.H. Andi M.S menjelaskan bahwa PRIMA Kesehatan mendatangkan hal-hal yang positif, marilah kita dengan kunjungan ini menjadi tempat berbagi pengetahuan, apa yang bagus dapat diadopsi tetapi yang kurang bagus dapat menjadi bahan masukan bagi Kab.Barru dengan saran dari peserta kunjungan.

Setelah presentasi dari Tim Kabupaten Barru, peserta menuju lokasi kegiatan Penyuluhan Gizi di Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja. Di lokasi, beberapa orang memerankan sebagai peserta dan penyuluh melalui drama cerita. Peserta dan penyuluh memerankan dengan mengikuti rekaman kaset yang diputar. Sebagian peserta kunjungan Kabupaten Wajo menyaksikan kegiatan tersebut dan memperoleh pengetahuan tentang penanganan gizi kurang serta pengolahan makanan bergizi, peserta juga dibagikan leaflet/selebaran tentang manfaat sayuran. Setelah penyuluhan selesai, dilakukan penyerahan hadiah lomba kebersihan antar RT se-Desa Lawallu. Setelah itu, peserta dipersilahkan berkeliling di sekitar wilayah Desa Lawallu untuk menyaksikan secara langsung kegiatan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman sayuran dan toga yang berada di lokasi. Pembelajaran yang baik dari kegiatan di Desa Lawallu adalah terciptanya lingkungan yang bersih, hijau dan sehat; Tersedianya tempat sampah yang layak, sehingga warga dapat memisahkan antara sampah organik dan non organik; dengan adanya penyuluhan tentang gizi Pemahaman orang tua anak tentang penanganan gizi kurang serta pengolahan makanan bergizi meningkat.

Setelah itu rombongan menuju Desa Pacekke, Kec. Soppeng Riaja melihat Kegiatan Pengadaan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) sebanyak 30 unit di Dusun Pacekke. SPAL yang didesain menggunakan media resapan kerikil dan dinding drum bekas dengan kedalaman 1,5 meter dan beberapa juga yang dinding beton.

Kunjungan kelompok 2 dari Kabupaten Wajo ke Kabupaten Barru pada tanggal 26-27 September 2012, pesertanya berasal dari Kecamatan Takkalalla, Tanasitolo dan

Sabbangparu. Para peserta dari Kabupaten Wajo diterima secara resmi di Ruang Pola Colli Pujie Kab. Barru. Diawali dengan kata Sambutan dari Ms. Ayumi Kawara, Koordinator Proyek PRIMA Kesehatan Fase ke-2. Setelah itu dilanjutkan dengan sambutan dari Kabupaten Wajo yang disampaikan oleh drg. Muh. Dahnia, M.Kes. (Sekretaris Dinas Kesehatan Kab. Wajo). Point-point penting yang disampaikan yaitu bahwa diharapkan melalui kegiatan ini terjadi proses bertukar pikiran, ide-ide mengenai perkembangan PRIMA Kesehatan pada masing peserta. Keberhasilan PRIMA Kesehatan bukan dilihat pada banyaknya kegiatan di desa tapi lebih kepada bagaimana partisipasi masyarakat pada pelaksanaannya. Salah satu hal yang perlu dipikirkan adalah bagaimana PRIMA Kesehatan dapat terus berlanjut. Acara selanjutnya adalah kata sambutan dari Kabupaten Barru selaku tuan rumah disampaikan oleh DR. Ir. Abustan, M.Si, Kepala Bappeda Kabupaten Barru. Presentasi PRIMA Kesehatan Fase ke-2 Kab. Barru dipaparkan oleh Muh. Syukri, SKM.M.Kes. (Kepala Seksi Kesehatan Institusi dan Peran Serta Masyarakat, Dinkes. Kab.Barru)

Selanjutnya, peserta menuju Desa Bojo, Kec. Mallusetasi, peserta disambut dengan acara Mappadendang yang dilanjutkan dengan sambutan secara resmi oleh Bpk. Drs. H. Safruddin, M.Si, Camat Mallusetasi. Kegiatan yang dikunjungi di desa ini adalah Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare yang disampaikan oleh pemateri dari Puskesmas. Setelah penyuluhan selesai kepala desa setempat tampil memberikan komentar dan sepatah kata mengenai pelaksanaan PRIMA Kesehatan dan TEP di desanya.

Pada kegiatan terakhir peserta mengunjungi Kegiatan Pembangunan Sarana Air Bersih di Desa Madello, Kec. Balusu. Pengadaan Sumur Bor dan Penampungan Bak Air ini menggunakan dana ADD sebesar Rp 3.795.000,- dan swadaya sebesar Rp 30.000, 2 buah bak penampungan dan tenaga kerja. Pemanfaat air bersih sebanyak ± 35 RT yang berada di dusun Ujunge dengan 9 titik pengambilan air, yang mana tiap titik pengambilan air terdiri dari 3 – 7 RT. Hasil yang baik dari kegiatan ini adalah kasus Penyakit Muntaber menurun menjadi 10 kasus pada tahun 2011, ± 35 RT di dusun Ujunge memperoleh air bersih dan sebagian masyarakat di 5 dusun sudah memperoleh informasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan, buang air besar pada tempatnya serta pentingnya mengkonsumsi air bersih, serta Puskesmas, Pemerintah Desa dan Pemerintah Kecamatan selalu memberikan informasi, dukungan terhadap rencana dan pelaksanaan kegiatan.

Secara keseluruhan proses interaksi melalui program pertukaran ini sangatlah bermanfaat, kita dapat saling belajar dengan bertukar ide dan pengalaman bagaimana mewujudkan suatu desa/kelurahan yang sehat, dimulai dari proses analisis permasalahan, perencanaan, implementasi hingga evaluasi secara sistematis yang tentunya pada awal-awal tidaklah mudah untuk mendapatkannya. Kabupaten Barru, Bulukumba, dan Wajo telah berkumpul melalui Program Pertukaran Teknis ini, semoga dengan kegiatan ini dapat memperoleh hal yang baik untuk masa yang akan datang.

Keterangan foto :

- 1,2. Penyambutan peserta Program Pertukaran Teknis dari Kabupaten Barru dengan tarian tradisional khas Wajo
3. Kepala Dinas Kesehatan Wajo, dr.H.Abdul Aziz, M.Kes memberikan penjelasan pada sesi tanya jawab dan diskusi
- 4,5. Kegiatan Tabulakar di Desa Alesilurungge
6. Kegiatan pengadaan Jamban Keluarga di Desa Abaderangge
- 7,8. Penyambutan kedatangan peserta dari Kabupaten Bulukumba dengan tarian Padduppa dan pengalungan kain sutra kepada Wakil Bupati Kabupaten Bulukumba di Rumah Adat Soraja Latenribali Atakkae.
9. Sambutan Wakil Bupati Kabupaten Bulukumba
10. Percontohan jamban keluarga di Lingkungan Bolatellue, Kelurahan Atakkae



Liputan Khusus PRIMA Kesehatan di Kabupaten Barru



Kutipan Sambutan Bupati pada Program Pertukaran Teknis PRIMA Kesehatan

“ Saya sejdoh dengan program PRIMA Kesehatan, dulu sewaktu saya sebagai Pelaksana Bupati di Kabupaten Wajo tahun 2009, menerima kunjungan peserta program pertukaran teknis Kabupaten Barru, dan sekarang pada saat saya menjadi Bupati di Kabupaten Barru ini menerima peserta program pertukaran teknis dari Kabupaten Wajo.”
[Ir. H. A. Idris Syukur, MS., Bupati Barru]

Kegiatan Lanjutan PRIMA Kesehatan Fase - 1 ke Fase - 2 di Desa Anabanua, Kecamatan Barru



Oleh : Muhammad Syukri
(Tim Implementasi Kabupaten Barru)

Akhirnya PRIMA Kesehatan Fase - 2 dilanjutkan sebagai bentuk keseriusan dan komitmen pemerintah Kabupaten Target untuk memberlanjutan model peningkatan pelayanan kesehatan dasar tersebut, yang dimulai tahun 2010. Memang ada beberapa perbedaan Fase -1 dan Fase - 2, antara lain pendanaan untuk kegiatan Kelompok Kerja (POKJA) dalam rangka kegiatan pelayanan kesehatan dasar yang berbasis masyarakat dibiayai dengan menggunakan dana dari pemerintah Desa/Kelurahan yaitu ADD (Alokasi Dana Desa). Sekali lagi, pendanaan oleh pemerintah Desa merupakan bentuk komitmen kita untuk mengadopsi model ini menjadi model yang akan terintegrasi ke dalam sistem pemerintahan yang ada, sehingga nantinya akan menjadi model atau kegiatan yang paten dan rutin dilaksanakan di Kabupaten Barru.

Tentu saja tidak semua hal pada Fase - 2 ini berbeda apalagi tidak berhubungan dengan Fase - 1. Justru realitas di lapangan menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh Tim PHCI pada Fase - 1 kenyataannya dilanjutkan atau semakin disempurnakan dan dikuatkan pada Fase - 2 ini. Sehingga tampak jelas bahwa Fase - 1 telah membentuk suatu pondasi implementasi dan keberlanjutan yang kuat tidak hanya

menciptakan model dan penyiapan masyarakat tetapi juga kegiatan - kegiatan dan hasil - hasilnya tetap bermanfaat sampai saat ini. Tentu hal ini adalah sesuatu yang luar biasa.

Salah satu contoh nyata kegiatan dan hasil pada Fase - 1 yang dilanjutkan dan dikuatkan pada Fase - 2 ini adalah kegiatan Penyediaan Air Bersih melalui Penampungan Mata Air. Hal ini terjadi di Desa Anabanua Kecamatan Barru. Penyediaan Air Bersih melalui perpipaan dari mata air dibuat oleh tim PHCI pada Fase - 1 tahun 2008 yang mampu memenuhi kebutuhan air bersih 200 Kepala Keluarga. Jadi sekitar 3 tahun lebih kepala keluarga yang ada di Desa Anabanua tersebut telah menikmati air bersih hasil kerja tim PHCI PRIMA Kesehatan. Kebutuhan untuk minum, mencuci, mandi dan kebutuhan yang terkait air lainnya telah dipenuhi oleh perpipaan air bersih ini yang panjangnya kurang lebih 2 km dari sumber mata air ke pemukiman penduduk.

Walaupun telah memenuhi kebutuhan jumlah air bersih untuk 200 Kepala Keluarga, namun penampungan mata air tersebut nampaknya masih memerlukan penyempurnaan konstruksi pada bagian penampungan air di hulu. Menurut Ketua POKJA Kesehatan Desa Anabanua Bapak Mahuseng, air yang mengalir dari mata air ke penampungan merupakan saluran terbuka yang rawan terkontaminasi atau tercemar dengan kotoran - kotoran seperti dedaunan, kotoran hewan, lumpur dan sebagainya. Apa yang disampaikan oleh Ketua POKJA Kesehatan Desa Anabanua tersebut terbukti pada saat kami bersama Ketua POKJA, perwakilan Tim Kabupaten, fasilitator Puskesmas





Hj. Nurjannah, SKM dan Fasilitator PRIMA Kesehatan Ibu Rostina, melakukan kunjungan dan pengamatan ke lokasi yang dimaksud. Setelah berjalan kaki sekitar 1 km jauhnya maka sampailah di lokasi penampungan mata air "produk" Tim PHCI pada Fase - 1, dimana terlihat bahwa saluran air yang dimaksud memang masih terbuka sehingga kelihatan banyak dedaunan di saluran tersebut dan dan kelihatan air keruh karena pengaruh kotoran dan lumpur. Bahkan menurut Bapak Mahuseng, kemungkinan besar bahwa kasus gatal - gatal yang banyak dialami oleh masyarakat yang menggunakan air tersebut disebabkan karena adanya kontaminasi kotoran pada saluran air tersebut.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka POKJA bersama pemerintah Desa Anabanua sepakat memperbaiki dan menyempurnakan konstruksi penampungan air bersih yang bersumber dari mata air dengan membuat saluran tertutup dari mata air ke penampungan sehingga air tidak terkontaminasi lagi dengan kotoran seperti dedaunan dan kotoran hewan seperti babi, monyet, dll. Dan pada tahun 2012 Desa Anabanua telah menganggarkan 4,2 juta rupiah untuk memperbaiki dan menyempurnakan konstruksi penampungan air tersebut dan proses penyediaan bahan sampai pengerjaannya berlangsung cukup singkat yaitu sekitar 10 hari.

Akhirnya terbukti apa yang telah dikerjakan oleh Tim PHCI pada PRIMA Kesehatan pada Fase-1 telah bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan "jumlah" air bersih bagi penduduk dan POKJA Kesehatan pada Fase - 2 ini melengkapinya dengan fokus utama meningkatkan kualitas airnya agar bebas dari resiko kesehatan. Melihat kenyataan ini tentu kita semua sepakat bahwa kegiatan dan hasil Fase - 1 tidak sia - sia, dan sekarang masyarakat akan menikmati air dalam jumlah cukup dan kualitas yang baik.

Keterangan foto :

1. Kunjungan dan pengamatan ke lokasi penampungan mata air di Desa Anabanua
2. Sarana bak penampungan air bersih di Desa Anabanua
3. Ibu Rostina, selaku Fasilitator Lapangan PRIMA Kesehatan sedang memeriksa saluran air



Penyuluhan Sikat Gigi dan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) di SD 12 Atakkae



Pencucian Penjernihan Air di Desa Pasaka, Sabbang, Jema



Tempat Pembuangan Sampah di Desa Pasaka



Konjungsi di Desa Anabanua, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. POKJA Kesehatan dan POKJA Perencanaan dan Inspeksi Perencanaan Air Bersih (PPOKJA)



Kegiatan Latihan Awal Sebatik di Kelurahan Wacang, Barru



Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Anabanua, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan



Kegiatan Penyuluhan Gizi di Desa Lantidu, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Beberapa orang tua menemani sebagai peserta dan penyuluh melalui kegiatan ini



Kegiatan Rempah-rempah Peningkatan dengan Tanaman Minuman Toga dan Pengolahan Tepung Gampah



Kegiatan di Desa Pasaka, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Barru



Kegiatan Perbaikan saluran air di Desa Pasaka



Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare dan gematori dari Puskesmas

Desa Boji, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. POKJA Kesehatan dan POKJA Perencanaan dan Inspeksi Perencanaan Air Bersih (PPOKJA)

Kegiatan Penyuluhan Gizi di Desa Lantidu, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan

Komentar PRIMA



Ms. Kumiko KASAI
Ketua Tim Proyek
PRIMA Kesehatan Fase 2

Apa Kabar? Perkenalkan saya, nama saya Kumiko Kasai, Kepala Proyek PRIMA- Kesehatan Fase 2, yang baru datang dari Jepang. Saya sangat senang kembali ke Makassar, Sulawesi Selatan. Sekitar 10 tahun yang lalu, saya bekerja sebagai Tenaga Ahli JICA untuk "Proyek Pembangunan Masyarakat Desa, PMD Provinsi dan Kabupaten Takalar" pada tahun 2000-2002. Dalam 10 tahun terakhir ini saya sangat rindu makan Coto Makassar, Konro, Pisang Hijau, Otak-otak dan Ikan Bakar.

Setelah 2002, saya bekerja dengan JICA di Thailand, di Kantor Pusat Tokyo, Pakistan, Afghanistan, Filipina dan Vietnam, dan akhirnya saya dapat kembali ke Indonesia lagi. Sejak saya kembali ke Makassar, saya sangat terkejut melihat perubahan yang sangat besar baik di kota maupun di desa, bukan hanya sekedar infrastruktur tapi juga "Kesadaran" penduduk di masyarakat dan juga Pemerintah. Saya harus mengatakan ada banyak "Perubahan" dan "Kemajuan" di Sulawesi Selatan.

Di PRIMA-Kesehatan Fase 2, saya akan bertanggung jawab untuk Koordinasi Program dan Pemerintahan Daerah. Sebenarnya saya bukanlah seorang ahli dalam Kesehatan Medis, melainkan saya adalah tenaga ahli untuk Pemberdayaan Masyarakat, khususnya dalam hal tata laksana partisipasi masyarakat.

Sebagai Kepala Proyek PRIMA-Kesehatan yang baru, saya ingin menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dengan seluruh *stakeholder* baik di tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan dan Desa. Akhir kata, saya ingin menyampaikan terimakasih atas seluruh upaya para *stakeholder* di Proyek ini selama dua tahun terakhir Fase 2 dan juga di Fase 1.

Saya berjanji akan melakukan yang terbaik hingga akhir proyek ini. Saya berharap kita dapat membuat hasil yang terbaik dari Proyek ini bersama-sama dengan Bapak/Ibu sekalian! . Pada proyek sebelumnya, saya kebanyakan bekerja di desa, jadi, saya sangat senang berkunjung ke daerah dan desa. Jadi, saya berharap dapat mengunjungi Bapak/Ibu dan bertemu dengan Bapak/Ibu segera!



Dian Andriani,
Amd.Keb
Bidan Desa
Balangtaroang
Kec. Bulukumpa
Kab. Bulukumba

"Kehadiran PRIMA Kesehatan Fase 2 di Desa Balangtaroang memperlihatkan partisipasi masyarakat secara penuh dalam mengidentifikasi permasalahan kesehatannya sendiri kemudian menganalisa masalah itu sesuai dengan persepsi mereka dan keluarannya menjadi beberapa kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Saya sebagai Bidan Desa merasa sangat terbantu sekali dengan kegiatan yang dilakukan oleh Pokja Kesehatan Desa Balangtaroang yaitu Pembangunan Posyandu 1 (satu) Unit di Dusun Bonto Baju dan Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak. Pelayanan Kesehatan Ibu dan anak lebih maksimal lagi karena kesadaran ibu hamil & ibu Balita dapat meningkat dimana sasaran target yang berkunjung ke Posyandu juga lebih meningkat yakni sudah mencapai rata-rata 20 sasaran. Dimana sebelumnya kunjungan ke Posyandu hanya kurang lebih 10 sasaran saja karena terlalu jauh untuk dijangkau. Selain itu pula lingkup kegiatan PRIMA Kesehatan yakni peningkatan derajat kesehatan dasar masyarakat juga sejalan dengan program Desa Siaga dan program kegiatan Puskesmas, jadi permasalahan-permasalahan kesehatan dasar di masyarakat dapat terpecahkan dengan adanya kolaborasi ke-tiganya (PRIMA Kesehatan, Desa Siaga dan Puskesmas). Saya berharap program semacam ini dapat berkelanjutan agar target peningkatan kesehatan dasar masyarakat dapat tercapai dengan baik."



Sulaeman, S.IP
Lurah Lompo
Riaja
Kecamatan
Tanete Riaja
Kabupaten Barru

" Di tengah kondisi masih rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, PRIMA Kesehatan mampu hadir sebagai program brilian yang efektif melalui metodenya memberikan pemahaman dan membangkitkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan melalui berbagai pendekatan pelibatan masyarakat secara langsung dalam menemu-kenali masalah dan potensi kesehatan yang dihadapi dan dimilikinya, dan dengan metode yang diterapkannya ini pula rasa kebersamaan dan jalinan tali silaturahmi diantara masyarakat semakin kuat. Kami sangat terbantu dengan adanya program yang baik ini, semoga dapat dipertahankan dan terus dikembangkan."



Fitriany, Amd.Keb.
Fasilitator PKM
Wewangrewu,
Kecamatan
Wewangrewu
Kabupaten Wajo

"Sebagai orang baru dalam program PRIMA Kesehatan Fase 2, tentunya masih sangat sedikit pengetahuan tentang PRIMA Kesehatan. Setelah saya mengikuti ToT New sebagai fasilitator Puskesmas itu sudah menambah pengetahuan dan pengalaman saya tentang kegiatan PRIMA Kesehatan, namun masih kurang dan setelah turun langsung memfasilitasi workshop perencanaan di desa wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu, ternyata program ini sangat bagus karena betul-betul perencanaannya dan pelaksanaannya langsung dari masyarakat sesuai dengan kondisi yang ada di setiap desa. Sebagai Fasilitator Puskesmas, tentunya sangat mendukung kegiatan program PRIMA Kesehatan ini untuk peningkatan kesehatan masyarakat khususnya didesa. Kegiatan PRIMA Kesehatan sangat membantu pencapaian target program di Puskesmas."

lebih sehat
dengan
partisipasi
masyarakat

PRIMA
Kesehatan

Salam dari PRIMA News

Redaksi PRIMA News menerima masukan artikel, berita dan komentar dari berbagai pihak sebagai sarana untuk berbagi informasi dan pengetahuan demi kemajuan program ini. Staf Redaksi berhak mengedit, menambahkan dan mengurangi isi artikel yang telah dikirim/diterima tanpa mengurangi substansi isi untuk kesesuaian tata letak.

Redaksi PRIMA News | cp : Novil Rahman , HP: 081355110607

Kantor PRIMA Kesehatan
Dinas Kesehatan Provinsi, Lt.1
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 11
Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. 0411 - 589 473
Fax. 0411 - 589 273
e-mail : prima.kesehatan@gmail.com

